

**PENILAIAN PRODUK KALUNG PESTA DARI LIMBAH KAIN
MOTIF SONGKET**

(Dengan Teknik Lilit)

DINNY KHAIRANI

5525077809



Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan.

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, juli 2014

Yang Mmbuat Pernyataan

Dinny Khairani

(5525077809)

ABSTRAK

Dinny Khairani. Penilaian Produk Kalung Pesta Dari Limbah Kain Motif Songket (Dengan Teknik Lilit). Jakarta, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2014

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi atau mengolah limbah kain motif songket dengan membuat produk kalung dengan menggunakan teknik lilit untuk menambah pilihan masyarakat dalam memilih acecoris.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti membuat lima buah kalung pesta sebagai objek penelitian dengan mengeksplorasi atau mengolah perca kain songket. Prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu wawancara kepada para pakar, observasi dan dokumentasi dengan tulisan dan rekaman. Pengambilan data dilakukan kepada lima orang ahli diantaranya dosen, desainer dan pengrajin acecoris.

Data yang telah di peroleh berupa penilaian meliputi unsur dan prinsip desain dan teori WH. Mayall, meliputi penilaian penampilan yang menarik dan kenyamanan dalam kegunaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari para panelis berupa deskriptif data yang menilai tentang limbah perca kain songket yang dieksplorasi atau di olah dengan teknik lilit menjadi produk kalung pesta. Oleh karena itu dapat disimpulkan limbah perca kain songket dapat dibuat menjadi acecoris kalung pesta yang bernilai.

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan motivasi terutama dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa, masyarakat dan pengusaha yang bergerak di bidang mode dalam mengeksplor atau mengolah limbah perca kain songket menjadi benda seni yang bernilai tinggi

THE ABSTRACT

Dinny Khairani : Product Rating Necklace Party Of waste clothSongket motifs (techniques lilit) . Jakarta , fashion Studies Program , Department of Family Welfare , Faculty of Engineering , University of Jakarta , 2014.

This study aims to explore or treat waste cloth songket motifs to create a necklace products using convolution techniques to increase the people's choice in choosing acecoris .

This study used a qualitative descriptive method . Researchers make five necklaces party as the object of research by exploring the songket cloth or rag processing. Research procedures through several stages of interviews with experts , observation and documentation to writing and recording . Data collection was performed at five experts including professors , designers and craftsmen acecoris .

The data have been obtained in the form of assessment include the elements and principles of design and theory WH . Mayall , includes assessing attractive appearance and comfort in usability. The analysis used in this study is a qualitative descriptive analysis. The results of the study of the panelists in the form of descriptive data about waste assess songket cloth are explored or if the convolution technique into products necklace party. Therefore it can be concluded songket cloth rag waste can be made into a necklace acecoris valuable party.

This study is expected to be useful to provide information and motivation , especially in improving student creativity, communities and entrepreneurs engaged in the field of fashion in exploring or treat waste songket cloth rag into high-value art.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, salawat dan salam tercurah kepada Rosululloh SAW, keluarga dan rekan – rekan tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang merupakan prasyarat mendapatkan kelulusan dalam program studi Tata Busana dan syarat mendapatkan gelar sarjana S1 Pendidikan.

Untuk skripsi ini penulis memilih judul “**PENILAIAN PRODUK KALUNG PESTA DARI LIMBAH KAIN MOTIF SONGKET**” Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kemampuan pengetahuan serta pengalaman penulis yang terbatas. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya memperbaiki bagi kesempurnaan laporan ini dengan harapan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan serta dukungan dari banyak pihak merupakan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

- Prof. Dr. Basuki Wibawa selaku Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Dra.Sachriani, M.Kes. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Dra. Melly Prabwati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik UNJ.
- Dra. Suryawati, M.Si, selaku Ketua Program Studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
- Cholillawati, S. Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi.
- Shinta Doriza, M. Pd., M.S.E, selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Metodologi.
- Dra. Esty Nurbaity, M.Km, selaku Dosen Ahli yang juga telah berkenan memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
- Dra.Vivi Radiona Sp, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

- Dra. Reni Anggraini selaku Dosen UNJ dan IKJ sebagai informan dalam penilaian produk
- Lenny Agustin selaku Desainer Indonesia yang sebagai informan dalam penilaian produk
- Yogi Soegiyono selaku Dosen dan Desainer Indonesia yang sebagai informan dalam penilaian produk
- Kusandikawati selaku Pegrajin asesoris yang sebagai informan dalam penilaian produk
- Nadira selaku Pengrajin asesoris yang sebagai informan dalam penilaian produk
- Mama tercinta Ibu Kasniyeti, Nenek tercinta Alm. Syamsyimar yang selalu menjaga dan memberikan nasihat dan cintanya, Tante Injum, Tante Irda, adik adik sepupu tersayang, Icha, Afifa Hanum teman tercintaku yang selalu mensupport dan menemani dalam pengerjaan skripsi ini, Abang Torri yang selalu kasih semangat dan support dalam berbagai hal dan sebagai motivator, Om Yusman dan Tante Edi yang selalu mensupport sampai dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas doa, materi dan kasih sayang yang telah kalian curahkan kepada penulis.
- Seluruh teman-teman, khusus nya Rindi, Asti, Dini Jurusan Tata busana dan Tata rias angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan.
- Staf dan Karyawan Jurusan IKK, FT, UNJ.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2015

Dinny Khairani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSRTAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I Pedahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II Landasan teori dan kerangka berfikir	6
A. Landasan Teori	6
1. Penilaian	6
2. Produk	6
3. Aksesoris	8
4. Kalung Pesta	9
5. Limbah	14
a) Pengertian Limbah	14
b) Macam – Macam Limbah	14
c) Cara Megatasi Limbah	16
6. Kain Songket	19
7. Kalung Pesta	13
8. Limbah	17

9. Kain Songket	20
B. Kerangka Berpikir	25
BAB III Metodologi Penelitian	27
A. Tujuan Operasional Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Subjek Penelitian	30
F. Definisi Operasional Penelitian	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Pengambilan Data	32
I. Teknik Analisa Data	32
J. Prosedur Penelitian	32
1. Alat dan bahan yang digunakan	33
2. Langkah membuat kalung pesta	34
K. Tahap penilaian	43
a. Analisis data	44
b. Reduksi data	44
c. Penyajian data	45
d. Verifikasi	45
BAB IV Hasil Penelitian	46
A. Deskriptif Penelitian.....	46
1. Deskripsi Pengolahan Perca Kain Songket Dengan Teknik Lilit Dan Teknik Serut	46
2. Deskripsi Pembuatan Kalung Pesta Dari Limbah Perca Kain Songket.....	46
3. Deskripsi Data Hasil Pembuatan Kalung Pesta Dari Limbah Perca Kain Songket	49
B. Hasil dan Pembahasan	51
1. Analisa Data Berdasarkan Unsur Desain	52
2. Temuan Penelitian Berdasarkan Segi Estetika	53
3. Temuan Penelitian berdasarkan segi fungsional	54

C. Analisis Hasil Penelitian	55
BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran	58
A. Kesimpulan	58
1. Segi style eksotik dramatic	58
2. Segi Estetika	58
3. Segi Fungsional	59
B. Keterbatasan	59
1. Produk	59
2. Obejek	60
3. Uji coba	60
C. Implikasi	61
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek – Aspek Penilaian	31
Tabel 3.2 Indikator kalung yang baik	32
Tabel 3.3 keterangan desain 1	38
Tabel 3.4 Keterangan Desain 2	39
Tabel 3.5 Keterangan Desain 3	40
Tabel 3.6 Keterangan desain 4	41
Tabel 3.7 Keterangan desain 5	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kalung menurut ukuran panjang	13
Gabmbar 2.2 Collar	14
Gambar 2.3 Graduete	14
Gambar 2.4 Bib	15
Gambar 2.5 Lariats	15
Gambar 2.6 Limbah padat	17
Gambar 2.7 Limbah padat	17
Gambar 2.8 Limbah cair	17
Gambar 2.9 Limbah cair	17
Gambar 2.10 Limbah gas	18
Gambar 2.11 Limbah gas	18
Gambar 2.12 Limbah textil	21
Gambar 2.13 Limbah textil	21
Gambar 2.14 Songket lepas	23
Gambar 2.15 Songket tawur	24
Gambar 2.16 Songket tretes mender	24
Gambar 2.17 Songket Bungo Pacik	25
Gambar 2.18 Songket Kombinasi	25
Gambar 2.19 Songket Limar	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman saat ini menimbulkan banyak kebutuhan, maka semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, untuk memenuhi kebutuhan manusia perlu suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Industri merupakan usaha apapun yang dimulai dari bahan baku, proses produksi sampai penjualan.

Industri saat ini sudah semakin maju dan berkembang, salah satunya industri dibidang busana seperti butik, tailoring dan tempat penerimaan jahitan busana, dimana semakin hari juga memberikan dampak berupa tumpukan limbah–limbah perca kain yang sudah tidak dapat digunakan lagi, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diuraikan.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (<http://www.scribd.com-pengertian-penilaian>)

Penilaian terhadap limbah kain yang semakin hari semakin banyak yang mungkin dapat mengakibatkan dampak buruk, karna sifat limbah anorganik yang sulit berurai, maka pengrajin harus bisa mengolah kembali sisa limbah kain yang telah digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menawarkan suatu karya aksesoris berupa kalung dengan menggunakan bahan dasar limbah kain motif songket.

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena menurunkan kualitas lingkungan. Limbah adalah suatu zat atau benda yang bersifat mencemari lingkungan. Limbah tidak memiliki nilai ekonomis karena itu limbah dibuang. (Deden Abdurahman, Biologi Kelompok Pertanian dan Kesehatan, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006)h.102)

Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Penanganan limbah ini tentunya tidak hanya sekedar mengolahnnya atau mendaur ulangnya langsung tanpa memperhatikan jenis limbah dan cara penanganannya karena dari setiap limbah yang ada mempunyai ciri yang berbeda terhadap dampak yang ditimbulkanya.

Berdasarkan wujudnya limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah padat, cair dan limbah gas atau partikel. Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkan. Limbah padat ini misalnya sisa makanan, sayuran, potongan kayu, kertas, plastik dan perca kain.

Limbah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun ada yang berdampak terhadap lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia dan tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsung cepat.

Contohnya: Daun, kayu, kulit telur, bangkai hewan, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan, sisa makanan, kardus dan kertas.

Manfaat sampah organik adalah untuk meningkatkan kesuburan tanah, karena dapat diurai oleh bakteri yang kemudian menjadi nutrisi yang sangat baik bagi pertumbuhan tanaman. Sehingga membuat tanah menjadi subur dan pertumbuhan pohon yang baik.

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Biasanya berasal dari sampah industri.

Contohnya : Plastik, botol minuman mineral, besi, kaca (beling), kaleng bekas, ban bekas, pulpen, spidol, jam tangan, kain atau baju. Manfaat sampah anorganik adalah untuk di daur ulang menjadi produk baru.

Terdapat begitu banyak jenis kain yang menjadi limbah, salah satunya adalah kain tenun motif songket. Kain motif songket adalah jenis kain tenun yang ditenun menggunakan mesin. Kain ini biasanya dibuat dari benang emas dan perak. (Nurahmartiyanti Suftydkk, Pernak-pernik pemanis rumah, (Depok: Penebar Swadaya, 2010) h.21)

Kain songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu. Kain songket adalah jenis kain tenun tradisional Melayu di Indonesia yang juga merupakan kekayaan nusantara yang dimiliki Indonesia, sangat disayangkan jika perca kain motif songket terbuang dan menumpuk menjadi limbah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN LIMBAH KAIN MOTIF SONGKET SEBAGAI

KALUNG PESTA”.Peneliti memanfaatkan limbah kain khususnyakain motif songketmenjadisebuahprodukberupakalungpesta, Kemudianhasilprodukdinilai oleh parapakaryang ahlidalam bidangnya.

Penelitian mengungkap bahwa asesoris pestabernak yang terbuat dari limbah kain motif songket sebagai bahan utama asesoris karena kain motif songket mempunyai keunikan, diantaranya adalah serat kain yang sifatnya berurai atau dapat disebut kain tenun, benang emas pada motif tenunan yang dapat menjadi nilai lebih dari hasil asesoris limbah percakain, motif dan warna yang beranekaragam yang dapat menimbulkan keunikan tersendiri yang dapat menjadi pusat perhatian dan lebih dari kain tenun motif songket ini.

Kenyamanan dan kegunaan teori Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan dan pemeliharaan material rantai dan bahan penunjang lainnya.

Ide ini muncul dari perkembangan asesoris saat ini yang beranekaragam, dari asesoris - asesoris yang dibuat dari perca kain batik yang peminatnya cukup banyak, dan dari perkembangan pemakaian kain songket yang sudah dibuat beranekaragam, ada yang di buat sepatu, pesta, clutch bag dan mode fashion baju yang sangat berkembang, dari sana peneliti melihat kesempatan pemanfaatan dalam pengolahan kain tenun, karena jika kain songket asli sangat mahal, dan perca kain songket pun sedikit, tetapi perca kain tenun motif songket sangat banyak di pasaran dan bertebakan menjadi limbah, saya melihat limbah kain tenun motif songket ini dapat dijadikan bahan dasar dalam pembuatan asesoris dengan memiliki nilai daya

ual, dan hasil produknya pun dapat di kreasikan sehingga dapat meningkatkan nilai kain tenun motif songket untuk di kenal lebih baik oleh masyarakat dalam bentuk aksesoris.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah limbah kain motif songket dapat digunakan sebagai aksesoris kalung pesta?
2. Apakah style kalung pesta yang dibuat dari limbah kain motif songket memiliki bentuk yang beragam ?
3. Bagaimana desain aksesoris yang memiliki hasil penampilan yang menarik dari segi proporsi, keseimbangan dan irama?
4. Bagaimana model produk aksesoris dari limbah kain motif songket yang memiliki kenyamanan dalam kegunaan ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Untuk kejelasan masalah serta memudahkan dalam pemecahannya, perlu adanya gambaran tentang apa yang akan diteliti dan bagaimana pembatasannya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Limbah kain yang digunakan sebagai limbah percakain motif songket.
2. Membuat 5 aksesoris khusus yakni kalung pesta dengan bahan dasar limbah kain motif songket.
3. Hasil pembuatan 5 kalung pesta dengan bahan dasar limbah kain motif songket dinilai oleh pakar yang ahli dalam bidangnya.
4. Style yang dipilih dalam desain kalung berdasarkan style etnik, segi penampilan menarik dan kenyamanan dalam kegunaan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penilaian terhadap produk aksesoris kalung pesta dari limbah kain motif songket?” berdasarkan syarat produk yang baik menurut W.H Mayyal, Principle In Design, London, 1979. Yaitu style, segi penampilan menarik, dan segi kenyamanan dalam kegunaan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah limbah kain songket dapat digunakan untuk membuat aksesoris khusus kalung pesta.
2. Salah satu syarat kelulusan program studi tata busana di Universitas Negeri Jakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan untuk siswa menciptakan kreasi baru berdasarkan limbah kain songket khusus kalung pesta.

- b. Bagi pendidik,
sebagai masukan dan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kain songket khususnyamenjadi aksesoris yaitu berupa kalung pesta dengan teknik lilit.
- c. Bagi lembaga terkait yaitu Universitas Negeri Jakarta.
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk matakuliah kerajinan,berupa teknik baru yaitu teknik lilit.
- d. Bagi orang tua dan masyarakat,
sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan limbah kain songket sebagai aksesoriskhususnya kalung pesta.

2. Manfaat secara teoritis.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca,yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana untuk menerangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangkukuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TEORI

1. PENILAIAN

a. Pengertian

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisa dan menginterpretasikan informasi untuk membuat keputusan-keputusan, dengan kata lain keputusan-keputusan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa dalam bentuk angka atau kata-kata berupa uraian melalui observasi. (Depdiknas, 2004:4 (<http://www.scribd.com/doc/14978654/14/a-pengertian-penilaian>))

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi untuk membuat keputusan-keputusan sesuai dengan tolak ukur yang berlaku. Penilaian yang peneliti gunakan dalam produk aksesoris kalung pesta

dari limbah kain motif songket sesuai dengan indikator syarat produk yang baik menurut W.H Mayyal Principle In Design, London, 1979.

2. PRODUK

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau kemauan. (Mc. Carty, Bilson Simamora, Menenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001) h. 139

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan [konsumen](#). (Kotler dan Armstrong (1996:2274)).

Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas “sesuatu” yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Berikut ini adalah syarat-syarat produk yang baik:

Menurut kotler & Armstrong (1996:354) dan W.H Mayall, beberapa syarat yang menyertai dan melengkapi produk :

a. Hasil yang maksimal.

Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui

pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti, hingga finishing.

b. Bentuk yang beragam.

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang kita ciptakan.

c. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Dalam bauran pemasaran, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk. Sehingga dalam pembuatan suatu produk baru kita harus memastikan produk yang dihasilkan termasuk kedalam biaya rendah atau tidak, sehingga dapat menentukan harga yang terjangkau oleh pembeli.

d. Penampilan yang menarik

Penampilan yang tampak selalu menarik merupakan hal yang penting dan sangat didambakan oleh masyarakat khususnya kaum wanita, sehingga mereka mau melakukan apa saja agar selalu tampil menarik. Penampilan yang dimaksudkan disini adalah penampilan fisik. Penampilan fisik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pergaulan. Dalam hubungan sosialisasi, penampilan fisik termasuk salah satu faktor yang penting. Karena orang akan menilai orang lain dari hal yang tampak mata serta menarik untuk dilihat seperti penampilan fisik yang menarik yang mampu memberikan kesan yang baik

e. Kenyamanan dalam kegunaan.

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanan dalam menggunakan aksesoris adalah pemeliharaan material rantai dan bahan penunjang lainnya.

3. AKSESORIS

Aksesoris adalah produk yang dibuat sebagai pelengkap pakaian dalam berbusana dengan tujuan agar terlihat lebih menarik dan indah.

Menurut Wojowasito, (1985) mengatakan bahwa pengertian aksesoris adalah suatu benda yang ditambahkan pada benda asli atau utama. Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1997) pengertian aksesoris melengkapi item atau detail yang tidak tersedia pada barang utama. Bagian dari identitas yang digunakan remaja untuk mencitrakan dirinya ditujukan sebagai alternatif atribut suatu komunitas. (<http://theduinkd.wordpress.com/2007/10/05/cara-pintarbisnis-aksesoris.htm.hal1>)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian aksesoris adalah suatu benda yang ditambahkan pada benda asli atau utama untuk melengkapi item atau detail yang tidak tersedia sebagai penunjang penampilan.

Fungsi aksesoris adalah untuk mempercantik atau memperindah diri, sebagai status sosial, dan sebagai gaya hidup. Bentuk aksesoris bermacam – macam dan banyak diantaranya terkait dengan gender pemakainya.

Assesoris dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Prduk baru dengan desain lama meniru
- 2) Modifikasi dari desain yang lama dan mengalami sediki perubahan motif
- 3) Produk baru dengan desain baru

(<http://rumahoutlet.blogspot.com/2009/03/apa-itu-aksesoris.html>)

Berikut ini adalah macam-macam aksesoris khususnya dibidang fashion:

- Cincin (rings)

Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan. Cincin merupakan perhiasan yang terdapat pada bagian tangan. Penggunaan cincin dipakai hanya sekedarhiasan pada tangan agar lebih cantik.

(<http://www.totopribadi.wordpress.com>)

- Gelang

Definisi gelang adalah barang yang berbentuk lingkaran atau cincin besar. (<http://www.wikipedia.org>) gelang merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian tangan atau kaki.

- Anting

Anting merupakan perhiasan yang dipasang/dipakai pada bagian telinga. Anting dapat dibedakan atas giwang dan anting – anting. Giwang adalah hiasan telinga yang menempel langsung pada telinga, dan bila dipakai tidak bergerak, sedangkan anting – anring adalah hiasan telinga yang apabila dipakai dapat bergerak atau terayun-ayun.

(<http://www.totopribadi.wordpress.com>)

- Kalung

Kalung merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian leher untuk mempercantik penampilan. (<http://www.totopribadi.wordpress.com>)

4. KALUNG PESTA

Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Ukuran panjang kalung bervariasi, mulai dari yang terpendek hingga yang terpanjang. Bentuknya beragam mulai dari multi rangkaian, hanya terdiri dari rangkaian tunggal, berliontin satu, atau yang bergaya elegan maupun etnik.

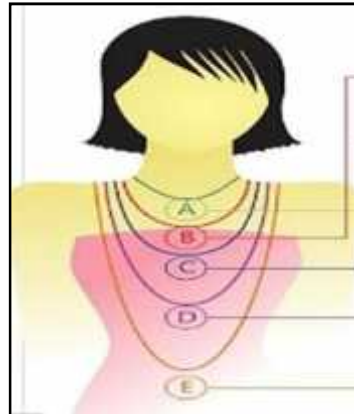
Kalung adalah sebuah perhiasan berlingkar yang dikaitkan pada leher seseorang. Sebuah kalung terbuat dari emas atau logam berharga lainnya. Saat ini bahan yang digunakan untuk pembuatan kalung cukup beragam misalnya plastik, keramik, biji buah saga, kain, batu, kayu, tulang, kerang, mutiara dan masih banyak lagi.

Kalung pada dasarnya dipakai oleh wanita, tetapi pada zaman sekarang ini banyak juga kaum laki-laki yang memakai kalung sebagai aksesoris. Kalung telah digunakan sepanjang sejarah oleh laki-laki dan perempuan. Digunakan untuk menandai berbagai perbedaan di banyak kebudayaan. Pada beberapa kebudayaan, kalung dapat menandakan kelas sosial penggunanya.

Kalung juga digunakan sebagai identitas penggunanya, seperti kalung yang digunakan oleh tentara Amerika Serikat disebut sebagai *dog tags*. Kalung ini mulai digunakan sejak perang dunia ke dua. Identitas pemakai diletakkan pada liontin yang terbuat dari lempengan aluminium. Identitas yang dituliskan adalah nama, jabatan, resimen atau korps dari sipemakai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kalung atau aksesoris adalah barang – barang yang dapat ditambahkan pada penampilan seseorang dengan tujuan mempercantik diri dan menarik perhatian orang lain, untuk dapat menjadi pusat perhatian atau sebuah trend fashion.

Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa jenis kalung menurut ukuran panjangnya:



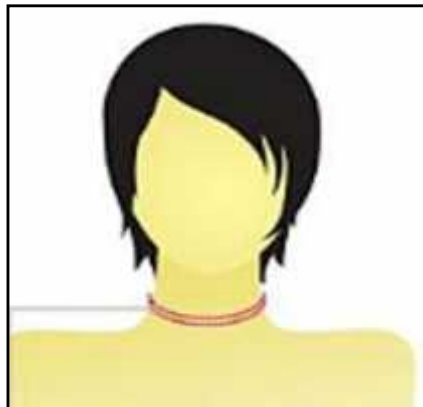
Gambar 2.1 Kalung Menurut Ukuran Panjang.

- **A. *Choker*** memiliki panjang 35cm – 40cm. Merupakan gaya yang paling ekstrim dari semua jenis kalung. Biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Panjang kalung *choker* tepat berada di atas tulang pangkal leher, maka jenis kalung ini cocok digunakan di hampir semua garis potongan leher.
- **B. *Princess*** memiliki panjang 43cm – 40cm. kalung dengan ukuran ini paling populer dan disukai. Seperti halnya *choker* kalung ini juga ideal untuk berbagai garis potongan leher, mulai dari turtle neck hingga yang berleher rendah, juga sangat cocok bila digantungi liontin.
- **C. *Matinee*** memiliki panjang 50cm- 60cm. lebih panjang dari model *princess*. Biasanya digunakan bersama busana semi formal, klasik dan untuk kesempatan sedikit resmi.

- **D. Operalength** memiliki panjang 70cm – 86cm. model ini adalah ratunya ukuran kalung, jika digunakan sebagai satu rangkaian menimbulkan kesan keanggunan dan bila dilipat dua dapat berubah menjadi *choker* yang elegan.
- **E. Rope** atau *lariat* memiliki panjang 115cm. ukuran terpanjang dari semua jenis kalun. Dapat dipasang *clasp* di tempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multirangkaian atau gelang tumpuk.

Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa jenis kalung menurut bentuknya:

- **Collar** adalah kalung yang biasanya terdiri dari 2 atau lebih rangkaian, yang melingkari pertengahan leher.



Gambar 2.2 Collar.

- **Graduated** adalah kalung yang memiliki gradasi ukuran pada manic-maniknya. Bagian depan manic lebih besar dan makin mengecil ke belakang.



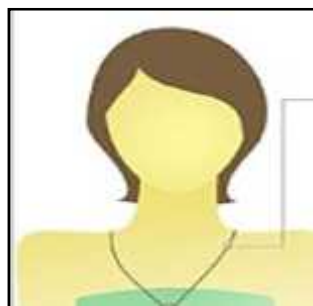
Gambar 2.3 Graduated.

- **Bib** adalah kalung yang terdiri dari 3 rangkaian atau lebih. Kalung dengan posisi bawah lebih panjang dari kalung di atasnya.



Gambar 2.4 Bib.

- **Lariats** adalah kalung yang memiliki ujungan lepas dan tidak tersambung. Dikenakan dengan cara langsung diikat di dada ataupun terlebih dahulu di leher, kemudian diikat di dada.



Gambar 2.5 Lariats.(sumber: <http://.google.co.id/?id/jenis/kalung>)

5. LIMBAH

a. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena menurunkan kualitas lingkungan. Limbah adalah suatu zat atau benda yang bersifat mencemari lingkungan. Limbah tidak memiliki nilai ekonomis karena itu limbah dibuang. (Deden Abdurahman, Biologi Kelompok Pertanian dan Kesehatan, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006) h. 102)

Limbah yaitu kotoran yang dihasilkan karena pembuangan sampah atau zat kimia dari pabrik-pabrik. Limbah atau sampah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tapi limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar.

b. Macam-macam Limbah

Berdasarkan wujudnya limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah padat, cair dan limbah gas atau partikel, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah



padat ini misalnya sisa makanan, sayuran, potongan kayu, kertas, plastik dan perca kain.

Gambar 2.6 Limbah Padat.

Gambar 2.7 Limbah Padat.

- Limbah Cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah dan tidak pernah diam (kecuali jika ditempatkan dalam wadah). Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian dan air bekas mencuci piring



Gambar 2.8 Limbah Cair. Gambar 2.9 Limbah Cair.

Limbah gas adalah limbah yang bersujud gan. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak, sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh dari limbah gas adalah gas buangan kendaraan bermotor atau mobil. Pembuatan bahan bakar juga megnhasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan. (Deden Abdurahman, Biologi Kelompok Pertanian dan Kesehatan, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006) h. 102)



Gambar 2.10 Limbah Gas.

Gambar 2.11 Limbah Gas.

Berdasarkan sumbernya limbah dibedakan menjadi dua bagian yaitu limbah rumah tangga dan limbah industri, penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- Limbah rumah tangga disebut juga dengan limbah domestikasi. Limbah ini dihasilkan oleh setiap rumah penduduk. Jenis limbah yang dihasilkan bermacam-macam, ada limbah kertas, air, barang rongsokan, potongan kain dan lain sebagainya.
- Limbah industri adalah limbah yang berasal dari industri. Hasilnya dapat berbentuk padat, cair dan gas bergantung pada benda yang dibuat. Beberapa limbah industri mengandung bahan yang berbahaya dan beracun atau yang disebut dengan limbah B3 (limbah berbahaya).

C. Cara Mengatasi Limbah

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah limbah yaitu:

- Pengurangan sumber (source reduction).
- Penggunaan kembali (reuse).
- Pemanfaatan (recycling).
- Pengolahan (treatment).
- Pembuangan (dispose). (Deden Abdurahman, Biologi Kelompok Pertanian dan Kesehatan, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006) h. 102)

Berdasarkan beberapa cara mengatasi limbah diatas, dapat dilakukan penggunaan kembali khususnya pada limbah padat berupa kain perca karena limbah padat adalah limbah yang paling mudah untuk penggunaan kembali. Kain perca adalah sisa potongan

kain yang sudah tidak terpakai lagi dan terbuang menjadi sampah. Karakteristik limbah kain perca adalah sebagai berikut:

- Bertiras.
- Bentuknya tidak beraturan.
- Ukurannya beraneka ragam.

4.1 Limbah Textile

Limbah tekstil merupakan limbah yang dihasilkan dalam proses pengkanjian, proses penghilangan kanji, penggelantangan, pemasakan, merserisasi, pewarnaan, pencetakan dan proses penyempurnaan. Proses penyempurnaan kapas menghasilkan limbah yang lebih banyak dan lebih kuat dari pada limbah dari proses penyempurnaan bahan sisstesis. (www.mmindustri.co.id/limbah-tekstil-limbah)

Informasi tentang banyaknya limbah produksi kecil batik tradisional belum ditemukan. PROSES PEMBUATAN TEKSTIL Serat buatan dan serat alam (kapas) diubah menjadi barang jadi tekstil dengan menggunakan serangkaian proses. SUMBER LIMBAH Larutan penghilang kanji biasanya langsung dibuang dan ini mengandung zat kimia pengkanji dan penghilang kanji pati, PVA, CMC, enzim, asam. Penghilangan kanji biasanya memberi kan BOD paling banyak dibanding dengan proses-proses lain. Pemasakan dan merserisasi kapas serta pemucatan semua kain adalah sumber limbah cair yang penting, yang menghasilkan asam, basa, COD, BOD, padatan tersuspensi dan zat-zat kimia. Proses-proses ini menghasilkan limbah cair dengan volume besar, pH yang sangat bervariasi dan beban pencemaran yang tergantung pada proses dan zat kimia yang digunakan. Pewarnaan dan pembilasan menghasilkan air limbah yang berwarna dengan COD tinggi dan bahan-bahan lain dari zat warna yang dipakai, seperti fenol dan logam. Di Indonesia zat warna berdasar logam (krom) tidak banyak dipakai. Proses

pencetakan menghasilkan limbah yang lebih sedikit daripada pewarnaan.(
www.duniagarmen.blogdetik.com)

JENIS LIMBAH :

1. Logam berat terutama As, Cd, Cr, Pb, Cu, Zn.
2. Hidrokarbon terhalogenasi (dari proses dressing dan finishing)
3. Pigmen, zat warna dan pelarut organik
4. Tensioactive (surfactant)

PEMANFAATAN LIMBAH Industri tekstil tidak banyak menghasilkan banyak limbah padat. Lumpur yang dihasilkan pengolahan limbah secara kimia adalah sumber utama limbah pada pabrik tekstil. Limbah lain yang mungkin perlu ditangani adalah sisa kain, sisa minyak dan lateks. Alternatif pemanfaatan sisa kain adalah dapat digunakan sebagai bahan tas kain yang terdiri dari potongan kain-kain yang tidak terpakai, dapat juga digunakan sebagai isi bantal dan boneka sebagai pengganti dakron. Lumpur dari pengolahan fisik atau kimia harus dihilangkan airnya dengan saringan plat atau saringan sabuk (belt filter). Jika pewarna yang dipakai tidak mengandung krom atau logam lain, lumpur dapat ditebarkan diatas tanah. Jika lumpur mengandung logam, maka ia harus disimpan ditempat yang aman, sampai ada suatu tempat pengolahan limbah berbahaya yang dikembangkan di Indonesia, dan yang ada pada saat ini adalah Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B-3) di Cilengsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

(wawasanbiologi.blogspot.com/.../pengolahan-dan-pemanfaatan-limbah.com)



6. KAIN SONGKET

Pengertian Kain Songket

Kain songket adalah jenis kain tenunan tradisional yang ditenun dengan tangan. Kain ini biasanya dibuat dari benang emas dan perak. Sebagai pakaian, kain ini umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Sementara sebagai aksesoris, kain ini biasanya dipajang sebagai *tapestry*.

Kain songket memiliki cara perawatan yang cukup unik. Tidak semua kain songket bisa dicuci, untuk perawatannya kain songket berjenis sutera bisa dicuci tetapi cara pengeringannya cukup dengan diangin-anginkan saja. Untuk penyimpanan lebih lama sebaiknya sesekali kain songket dikeringkan kembali.

Kain songket berbahan dasar katun adakalanya luntur jika terkena air terlalu berlebihan. Hindari terkena air dan keringat yang sering terjadi pada bagian pinggang. Kain songket juga bisa diseterika tetapi tidak terlalu panas, dan setrikalah pada bagian dalam saja. Penyimpanan kain songket sebaiknya dipilih pada tempat yang kering dan tidak terkena paparan sinar matahari langsung.

Sejarah dan Perkembangan Kain Songket

Palembang memiliki sejarah yang panjang, mulai dari kejayaan kerajaan Sriwijaya sampai Kesultanan Palembang Darussalam. Kerajaan Sriwijaya pada masa kejayaannya sekitar abad ke 7 Masehi menjadi cikal bakal kota yang terletak di tepian sungai Musi ini. Banyak peninggalan tak ternilai berasal dari kerajaan terkenal itu, salah

satunya adalah budaya wastra (kain) yang indah, songket. Keberadaan kain songket menunjukkan sebuah tingkat kebudayaan yang tinggi, sebab dalam kain ini tersimpan berbagai hal seperti bahan yang digunakan, cara pengerjaan, makna yang terkandung di dalamnya sekaligus cara penggunaannya dan tingkatan orang yang memakainya.

Keberadaan kain songket Palembang merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Sriwijaya yang mampu menguasai perdagangan di Selat Malaka pada zamannya. Para ahli sejarah mengatakan bahwa kerajaan Sriwijaya sekitar abad XI setelah runtuhnya kerajaan Melayu memegang hegemoni perdagangan laut dengan luar negeri, diantara negara yang mempunyai hubungan dagang dengan kerajaan Sriwijaya adalah India dan Cina. Gemerlap warna dan kilauan emas yang terpancar pada kain tenun ini, memberikan nilai tersendiri dan menunjukkan sebuah kebesaran dari orang-orang yang membuat kain songket.

Apabila kita melihat rangkaian benang yang tersusun dan teranyam rapih lewat pola simetris, menunjukkan bahwa kain ini dibuat dengan keterampilan masyarakat yang memahami berbagai cara untuk membuat kain bermutu, yang sekaligus mampu menghias kain dengan beragam desain. Kemampuan ini tidak semua orang mampu mengerjakannya, keahlian dan ketelitian mutlak diperlukan untuk membuat sebuah kain songket. Pengetahuan ini biasanya diperoleh dengan cara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Jenis-jenis Motif Kain Songket

a. Songket Lepus.

Lepus berarti menutupi, jadi pengertian kain songket lepus adalah songket yang mempunyai benang emasnya hampir menutupi seluruh bagian kain. Benang emasnya dengan kualitas tinggi didatangkan dari China. Kadangkala benang emas ini diambil dari

kain songket yang sudah sangat tua (ratusan tahun) karena kainnya menjadi rapuh, benang emas disulam kembali ke kain yang baru. Kualitas jenis songket lepas merupakan kualitas yang tertinggi dan termahal harganya.

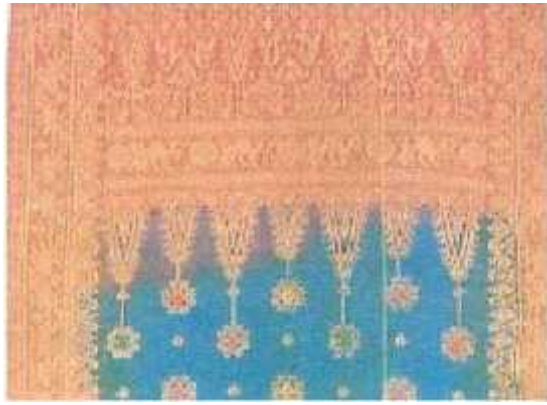
Sesuai dengan gambar motifnya, maka kain songket lepas inipun bermacam-macam namanya, antara lain songket lepas lintang (bergambar bintang), songket lepas buah anggur, songket lepas berantai, songket lepas ulir, dan lain-lain.



Gambar 2.14 Songket Lepas(Sumber Zainal Songket).

b. Songket Tawur.

Pada desain songket tawur yaitu kain yang pada motifnya tidak menutupi seluruh permukaan kain tetapi berkelompok-kelompok dan letaknya menyebar (bertabur/tawur). Benang pakan sebagai pembentuk motif tidak disisipkan dari pinggir kepinggir kain seperti pada halnya penenunan kain songket yang biasa, tetapi hanya berkelompok–kelompok saja. Sama halnya dengan songket lepas, songket tawur pun bermacam-macam namanya antara lain songket tawur lintang, songket tawur tampak manggis, songket tawur nampan perak, dan lain-lain.



Gambar 2.15 Songket Tawur (Sumber Museum Tekstil DKI Jakarta).

c. Songket Tretes Mender.

Pada kain songket jenis ini tidak dijumpai suatu gambar motif pada bagian tengah kain (polosan). Motif-motif yang terdapat dalam songket tretes mender hanya ada pada kedua ujung pangkal dan pada pinggir-pinggir kain.



Gambar 2.16 Songket Tretes Mender (Sumber Zainal Songket).

d. Songket Bungo Pacik.

Pada kain songket jenis ini, sebagian besar motifnya terbuat dari benang emas yang digantikan dengan benang kapas putih, sehingga tenunan benang emasnya tidak banyak lagi dan hanya dipakai sebagai selingan saja.



Gambar 2.17 Songket Bungo Pacik (Sumber Kain Songket Indonesia).

e. Songket Kombinasi.

Pada songket jenis ini merupakan kombinasi dari jenis-jenis songket diatas, misalnya songket bungo Cina adalah gabungan songket tawur dengan songket bungo pacik, sedangkan songket bungo intan adalah gabungan antara songket tretes menderdeng dengan songket bungo pacik.



Gambar 2.18 Songket Kombinasi (Sumber Zainal Songket)

f. Songket Limar.

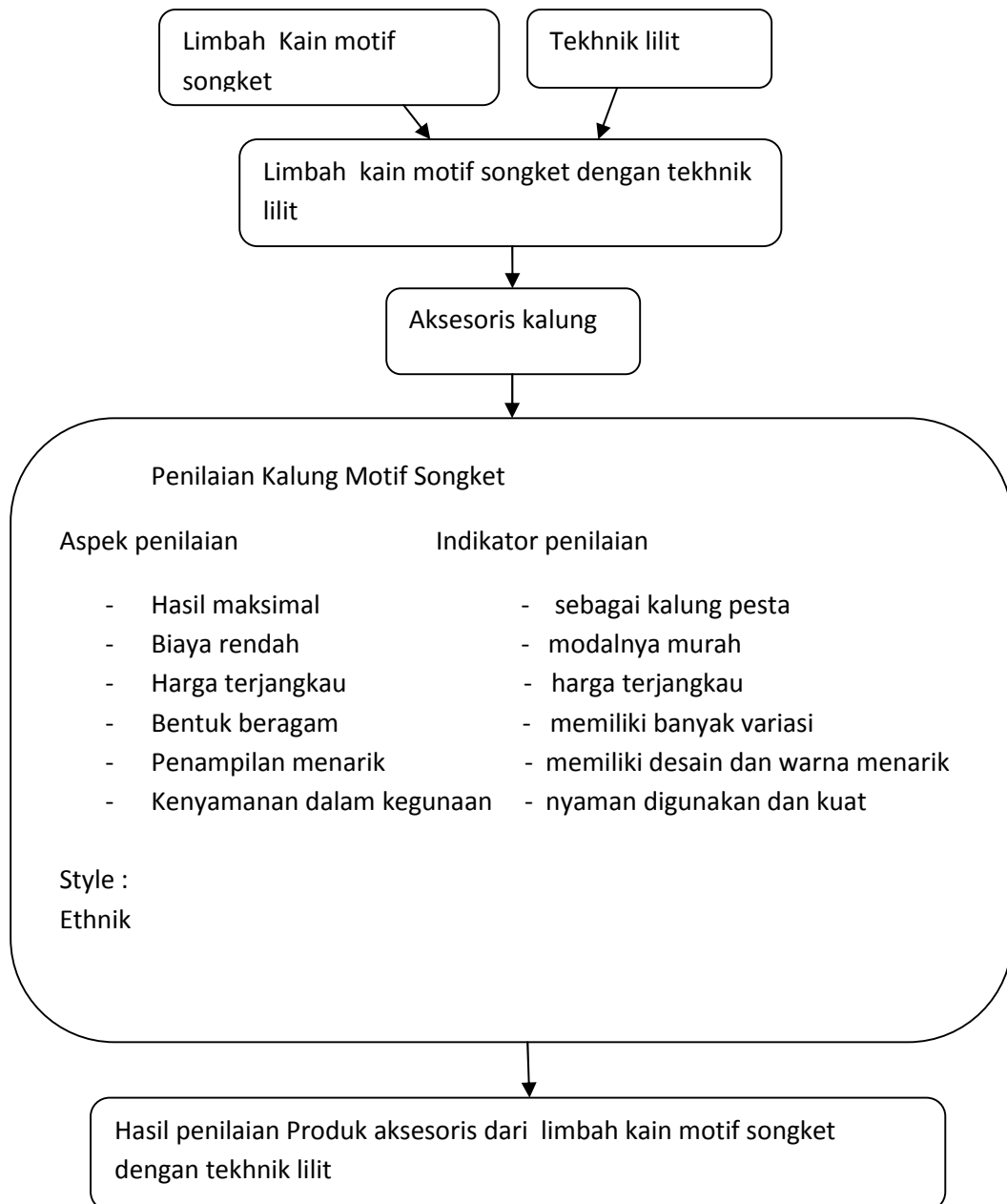
Kain songket ini tidak dibentuk oleh benang-benang tambahan seperti halnya pada songket-songket lainnya. Motif kembang-kembangnya berasal dari benang-benang pakan atau benang lungsi yang dicelup pada bagian-bagian tertentu sebelum

ditenun. Biasanya songket limar dikombinasikan dengan songket berkembang dengan benang emas tawur hingga disebut songket limar tawur. Macam dari songket limar diantaranya adalah jando berhias, jando pengantin serta kembang pacar.



Gambar 2.19 Songket Limar (Sumber Zainal Songket).

B. Kerangka berfikir



Limbah kain yang biasanya terbuang begitu saja dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi ada juga yang dimanfaatkan sebagai bahan asesoris seperti hiasan tempat pensil dan asesoris rambut contohnya seperti pita dan hiasan rambut lainnya, yang sudah dikemas dan dibuat dengan rapih dan cantik. Limbah kain sangat jarang digunakan sebagai

bahan utama dalam pembuatan suatu produk. Oleh karena itu limbah kain menjadi pilihan dalam pembuatan suatu produk aksesoris.

Media dasar pembuatan tehnik lilit adalah menggunakan kertas. Namun pada penelitian ini peneliti mencoba mengganti media kertas menjadi limbah kain motif songket sebagai media utama dalam pembuatan kalung pesta dengan menggunakan tehnik lilit. Peneliti memilih limbah kain sebagai media utama dikarenakan limbah kain mempunyai sifat kain tenun yang berurai yang cocok dengan tehnik lilit.

Kalung merupakan salah satu aksesoris yang sering digunakan oleh para wanita. Penerapan tehnik lilit dengan limbah kain motif songket yang diwujudkan menjadi sebuah produk berbentuk kalung menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

Pada pembuatan aksesoris ini penilaian berdasarkan indikator penilaian sayarat produka yang baik. Aspek syarat produk yang baik mencakup kepada hasil maksimal, biaya rendah, harga terjangkau, bentuk beragam, penampilan menarik dan kenyamanan dalam kegunaan. indikator mencakup pada hasil maksimal sebagai kalung pesta, modal nya murah, harga jual terjangkau, memiliki banyak variasi, memiliki desain dan warna menarik, dan kuat. Oleh karena itu peneliti menggunakan indikator kalung yang baik dalam pengembangan produk yang dibuat oleh peneliti.

Dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan, maka akan tercipta aksesoris kalung yang pembuatannya berpedoman kepada syarat produk yang baik, pengembangan produk aksesoris dengan tehnik lilit dari limbah kain motif songket, serta mengambil unsur etnik dalam pembuatan aksesoris ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TUJUAN OPERASIONAL PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memproses dan menganalisa data yang valid dari para pakar dan pengrajin yang ahli dalam bidang aksesoris, tentang penilaian produk kalung pesta dari limbah kain motif songket.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di laboratorium Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta yang terletak di jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap, bulan oktober - desember 2014.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Prof.Dr.Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:ALABETA,2009),h.3)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data-data yang diperoleh berupa uraian kata-kata. Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.(Bogdan dan Taylor (1992:21-22) <http://www.scribd.com/doc/40222401/pengertian-penelitian-kualitatif>)

Metode pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara dengan pedoman wawancara, dengan teknik triangulasi data secara maksimal yaitu menguraikan data dengan kata-kata, dokumentasi dan mengambil kesimpulan.

D. FOKUS PENELITIAN

Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti mengambil focus penelitian yaitu “ penilaian produk kalung pesta dari limbah kain motif songket dengan tehnik lilit”. Sub focus penelitian ini adalah pada lembar pengamatan berisi poin- poin yang berkaitan dengan produk yang ditinjau dari hasil produk, gaya dan warna. Aspek – aspek yang akan dinilai dapat dilihat pada dibawah ini:

Fokus	Sub Fokus	Sub-sub Fokus
	Style Ethnik	<ul style="list-style-type: none">• Warna

Penilaian Produk Kalung Pesta dari Limbah Kain Motif Songket		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan • Bentuk
	Segi penampilan menarik	Prinsip desain <ul style="list-style-type: none"> • Proporsi • Keseimbangan • Irama
	Segi kenyamanan dalam kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Keamanan • Ketahanan

Tabel 3.1 (aspek – aspek penelitian)

E. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap produk berupa aksesoris khususnya kalung pesta dari bahan dasar limbah kain songket dengan teknik lilit.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peran para ahli dibidang aksesoris adalah sebagai panelis, yaitu sebagai informan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini para panelis akan menilai berdasarkan kriteria-kriteria kalung pesta yang baik.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALABETA, 2009), h. 148)

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan teori tentang syarat produk yang baik.

Variabel	Aspek	Indikator
Penilaian produk kalung pesta dari limbah kain songket.	a. Hasil maksimal.	- Memiliki hasil maksimal (sebagai produk kalung pesta).
	b. Bentuk beragam.	- Memiliki banyak variasi.
	c. Penampilan menarik.	- Memiliki desain dan warna menarik (sesuai prinsip dan unsur desain).
	d. Kenyamanan dalam kegunaan.	- Nyaman digunakan dan kuat.

Table 3.3 Indikator Kalung yang Baik. (W.H Mayall, Principle In Design, London, 1979)

G. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Secara garis besar tahap-tahap penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian. Tahapan-tahapan penelitian itu adalah :

1. Tahap persiapan

- a. Sumber data penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian. Menyusun rancangan penelitian ini berangkat dari masalah yang ditemukan peneliti dalam membuat bentuk-bentuk lilitan pada limbah kain motif songket. Dan bisa di verifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian dengan mengumpulkan sumber data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Soegiyono:2009)

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi / pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/observasi>)

Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang sering digunakan sebagai sumber data penelitian. (Soegiyono2009:h.310).

Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif aktif, partisipatif pasif, partisipatif moderat dan partisipatif wawancara, tetapi yang digunakan oleh peneliti adalah partisipatif aktif.

b. Partisipatif aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber lakukan, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Soegoyono2009:hal.312). Hal tersebut seperti yang peneliti lakukan yaitu dengan membuat teknik lilit yang diaplikasikan ke limbah kain motif songket yang akan dibuat aksesoris.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam dalam partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (soegiyono2009:hal.318)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Soegiyono, metode penelitian pendidikan(Bandung:Alfabeta,2009)h.197.

\

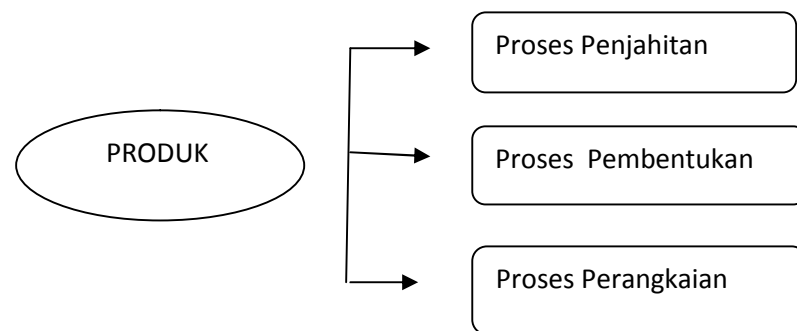
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang (Soegiyono2009:h.329). Peneliti mengabadikan tiap – tiap proses pembuatan aksesoris untuk dokumentasi.

c. Fokus desain produk

Dalam tahapan persiapan ini peneliti sudah mulai untuk memfokuskan penelitian akan dijadikan produk aksesoris berupa kalung. Pada tahapan ini peneliti mendapatkan inspirasi dari kumpulan foto – foto style atau gaya athnik.

Alur konsep pembuatan produk aksesoris ini memiliki tahapan yang harus dilakukan, agar hasil akhir produk dapat maksimal.



Sebelum membuat produk, hal pertama yang perlu dilakukan adalah membuat sketsa desain. Desain sketsa yang dibuat berdasarkan syarat produk yang baik. Sketsa desain bertujuan agar saat dalam pembentukan produk maka proses pembuatannya lebih teratur.

Bahan utama dalam pembuatan aksesoris ini adalah limbah kain motif songket. Limbah kain motif songket dipilih menjadi bahan utama pembuatan aksesoris karena keunikan bahan tersebut yang mempunyai benang emas dan benang perak.

Tekhnik yang digunakan pada pembuatan aksesoris ini disebut teknik lilit. Teknik lilit adalah teknik dalam menggulung kertas. Teknik lilit memang

mempunyai tingkat kesulitan tersendiri karena media yang digunakan adalah dari limbah kain motif songket yang mempunyai sifat kain tenun, sehingga penulis harus lebih teliti dalam pembuatannya.

Menciptakan produk aksesoris ini peneliti melakukan tahapan percobaan dengan ber eksperimen, baik atau tidaknya hasil dari produk ini akan ditentukan dengan gulungan pada limbah kain motif songket itu sendiri.

H. PROSES PELAKSANAAN

Berikut ini adalah penjelasan tentang langkah-langkah dalam membuat kalung pesta berbahan dasar limbah kain songket. Berikut ini adalah penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan:

1. Alat dan bahan yang digunakan.

a. Alat yang digunakan.

- Pensil, penghapus dan kertas untuk membuat desain awal 5 kalung pesta.
- Gunting untuk menggunting perca kain songket sesuai desain yang diinginkan.
- Jarum tangan untuk menjahit atau menempelkan lilitan-lilitan perca kain songket.
- Lem tembak untuk menempelkan hasil lilitan-lilitan perca kain songket diatas kain flannel.
- Tang pelintir/ *round nose plier* berfungsi untuk membuat lengkungan sederhana.
- Tang jepit/ *flat nose plier* berfungsi untuk merapatkan atau menjepit bagian yang diperlukan, missal kawat, head pin, ear pin, jump ring, clep dan lain-lain.
- Tang potong/ *wire cutter* berfungsi memotong kawat, rantai, ring besi, head pin dan ear pin.

b. Bahan yang digunakan.

- Limbah perca kain songket yang dikumpulkan dari industri busana/ tempat penerimaan jahitan.
- Benang jahit untuk menjahit atau menempelkan lilitan-lilitan perca kain songket.
- Kain flannel warna hitam untuk lapisan penguat dibagian belakang lilitan kalung.
- Ring besi untuk mengaitkan rantai dan tali

2. Langkah Membuat Kalung Pesta.

- Membuat desain kalung pesta.

DESAIN KALUNG 1



No.	Aspek	Keterangan
1.	Tema.	Violet of Rose.
2.	Sumber inspirasi.	Keindahan bunga mawar yang merekah.
3	Prinsip desain	<ul style="list-style-type: none">• Keseimbangan simetris• Pengulangan bentuk dan warna

Tabel 3.4 Keterangan Desain.

DESAIN KALUNG 2



No.	Aspek	Keterangan
1.	Tema.	Romantic spring
2.	Sumber inspirasi.	Keindahan bunga mawar
3.	Harmoni.	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan A simetris • Pengulangan bentuk dan warna

Tabel 3.5 Keterangan Desain.

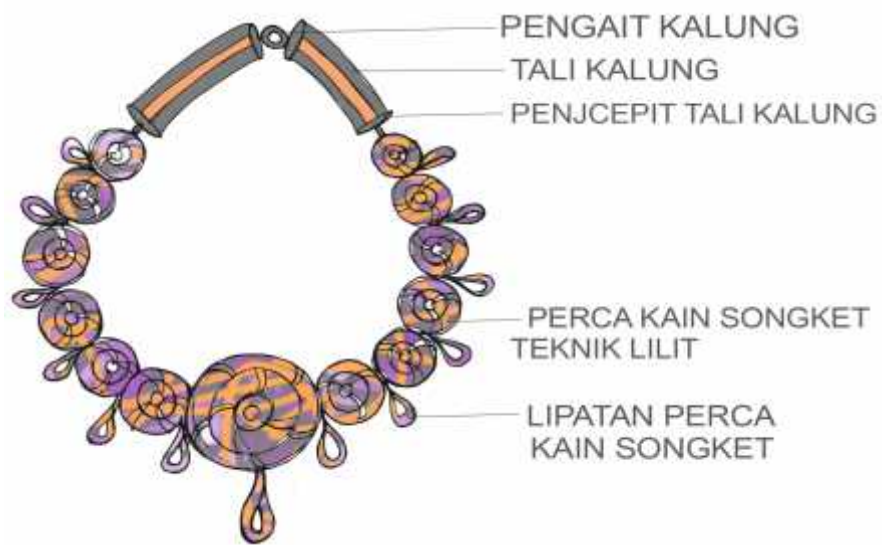
DESAIN KALUNG 3



No.	Aspek	Keterangan
1.	Tema.	Wild Earth
2.	Sumber inspirasi.	Planet venus
3	Prinsip desain.	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan A simetris • Pengulangan bentuk dan warna

Tabel 3.6 Keterangan Desain.

DESAIN KALUNG 4



No.	Aspek	Keterangan
1.	Tema.	Air in the earth
2.	Sumber inspirasi.	Planet venus
3.	Prinsip desain.	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan simetris. • Pengulangan bentuk dan warna.

Tabel 3.7 Keterangan Desain

DESAIN KALUNG 5



No.	Aspek	Keterangan
1.	Tema.	Wild Earth
2.	Sumber inspirasi.	Planet venus
3.	Prinsip desain.	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan A simetris. • Pengulangan bentuk dan warna.

Tabel 3.8 Keterangan Desain.

- Potong limbah perca kain songket sesuai ukuran yang dibutuhkan.



- Kemudian potongan perca kain songket, dan dibentuk melingkar dengan menggunakan teknik lilit



- Kemudian bentuk menglingkar dan sematkan dengan benang menggunakan jarum tangan.



- Bandul untuk kalung pesta selesai dibuat. Kemudian buat beberapa bandul kalung lagi dengan ukuran yang berbeda-beda sesuai desain.



- Rangkaian bandul ditata sesuai desain diatas kain flannel kemudian lem dengan lem tembak. Hal ini untuk memperkuat rangkaian bandul kalung, kemudian potong kain flannel sesuai desain.



- Pasang clep pada ujung bandul kalung menggunakan alat tang jepit/ *flat nose plier*.



- Pasang ring pada lubang clep untuk menyambungkan tali kalung.



- Untuk mempermanis hasil kalung, tambahkan hiasan-hiasan dari tembaga dan batu-batu menggunakan benang jahit. Ulangin jahitan supaya hiasan menempel dengan kuat.



- Kalung berbahan dasar limbah perca kain songket telah selesai dibuat dengan teknik lilit.



I. Tahap penilaian

Setelah dilakukan eksperimen dalam pembuatan aksesoris dari limbah kain motif songket dengan menggunakan teknik lilit, peneliti melakukan penilaian kualitas terhadap aksesoris kepada informan. Adapun informan yaitu orang yang ahli di bidangnya dan mengerti tentang produk aksesoris, yaitu seperti guru, dosen, dan desainer untuk memberikan informasi mengenai kualitas produk yang diteliti. Informan diminta untuk mengutarakan pendapatnya melalui pembicaraan secara terbuka mengenai produk.

Panelis disini adalah lima orang informan yang ahli dibidangnya, yang terdiri dari :

1. Dra. Reni Anggraini berprofesi sebagai dosen mode IKJ dan dosen perlengkap busana di Universitas Negeri Jakarta.
2. Lenny Agustin berprofesi sebagai desainer dan perancang mode indonesia ternama, yang memiliki ciri khas dan rancangan busananya memiliki produk berskala internasional dengan lebel LENNOR
3. Yogi soegiono berprofesi sebagai asissten designer ternama Musa dan sebagai dosen tamu di Universitas Negeri Jakarta dosen pagelaran busana
4. Kusandika berprofesi sebagai pengrajin asesoris yang sudah memulai usaha nya pada tahun 1989 di kediri dan sudah mempunyai cabang aksesoris ternama di bilangan tebet dalam dengan lebel ANDIKA ARTS
5. Nadira berprofesi sebagai pengrajin aksesoris di daerah depok yaang sudah memulai usaha nya sejak tahun 2001 yang dimulai dari penjualan personal by request hingga mempunyai toko dan lebel sendiri yang berlebel DELARDIRS' ARTS dimana asesoris beliau sudah memanca negara

a) Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Prof. Dr. Sugiyono 2009 hal : 335)

Analisis data yang dilakukan peneliti mulai saat pengumpulan data, setelah pengumpulan data sampai dengan selesainya proses penulisan laporan skripsi. Berdasarkan konsep Miles dan Huberman dengan komponennya yaitu : data collection, data reduction, data display, conclusions : drawing / verifying.

b) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak maka peneliti perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Prof. Dr. Sugiyono : hal.338-339)

c) Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d) Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Penelitian

1. Deskripsi Pengolahan Perca Kain Songket Dengan Teknik Lilit Dan Teknik Serut

Pembuatan kalung pesta dari limbah perca kain motif songket menggunakan teknik lilit ini banyak ditemukan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan proses pembuatan aksesoris dari perca kain motif songket dengan teknik lilit ini ada beberapa macam, yaitu perca kain motif songket dapat mudah dibentuk dengan menggunakan teknik lilit atau pilin karena sifat serat kain yang kasar, memudahkan peneliti dalam membuat bentuk pilinan sehingga dapat rapih dan tidak ada serat yang keluar. Selain itu bentuk – bentuk lilitan juga tidak terlalu sulit untuk dibuat, karena teknik lilit ini dapat membatasi dan menutup serat kain yang keluar sehingga dapat kesan rapih.

Proses pembuatan kalung pesta terdapat kesulitan, yaitu perca kain motif songket ini yang berserat kasar atau dapat digolongkan pada bahan tenun yang serat nya bersifat kasar sehingga sulit untuk mendapatkan teknik pembuatan yang lain selain teknik lilit. Dalam proses pembuatan ini peneliti menggunakan bahan bantuan berupa benang dan jarum jahit untuk menyatukan kedua sisi.

Pembuatan aksesoris dengan teknik lilit ini melalui beberapa tahapan, ada tiga tahapan dalam pembuatan aksesoris ini yaitu proses penjahitan, proses pembentukan dan proses perangkaian, sebelum dipilin atau dililit maka perca kain djahit tangan dulu dengan cara meggabungkan potongan-potongan limbah perca kain motif songket

menjadi untaian panjang kemudian dililit membentuk lingkaran. Semakin besar lingkaran yang di hasilkan maka semakin panjang limbah perca kain yang digunakan.

Langkah yang digunakan setelah proses pelilitan adalah membentuk masing – masing lilitan menjadi suatu lingkaran yang menyerupai bunga atau lingkaran dari kecil hingga besar. Setelah proses pembentukan pastikan serat kain tidak ada yang keluar.

Setelah proses pembentukan, maka langkah selanjut nya adalah proses perangkaian. Proses ini harus memperhatikan unsur desain dan prinsip desain karena merupakan titik penilaian produk aksesoris ini, dalam proses perangkaian yang harus diperhatikan adalah keseimbangan bentuk, kekuatan dari bentuk satu kebentuk lainnya, dalam proses melekatkan peneliti tidak hanya menggunakan lem untuk merekatkan tetapi juga dengan benang agar posisi rangkaian tidak berubah yang rangkaian tersebut diletakan diatas kain flanel yang berfungsi sebagai lapisan dasar pada kalung ini. Setelah proses perangkaian seleseai, maka dilakukan proses finishing yaitu meletakan mute – mute dari tembaga sebagai hiasan, agar aksesoris yang dibuat dapat terlihat lebih menarik.

2. Deskripsi Pembuatan Kalung Pesta Dari Limbah Perca Kain Songket

Aksesoris dalam penelitian ini dibuat melalui beberapa tahapan, yang dimulai dari pembuatan desain, pengolahan, pembentukan hingga finishing. Proses pembuatan dengan tehnik lilit ini termasuk dalam proses pembuatan yang lumayan cepat.

Perca kain motif songket ini menjadi bahan utama dalam pembuatan aksesoris kalung pesta. Aksesoris ini dibuat berdasarkan kesempatan dan desain yang sudah disesuaikan dengan selera remaja akhir, sehingga dapat diterima oleh remaja.

Bentuk lilitan yang dirangkai menurut desain dan warna kemudian diperhatikan kerapian nya, agar tidak ada untaian serat benang yang keluar pada aksesoris tersebut sehingga terlihat nilai estetika nya.

Pembuatan kalung pesta dari limbah perca kain songket dimulai dari:

- a. Pembuatan 5 desain kalung pesta.
- b. Pengumpulan limbah perca kain songket.
- c. Pengelompokan perca kain songket sesuai warna dasar.
- d. Pengolahan limbah perca kain songket dengan teknik lilit dan teknik serut.
- e. Membentuk dan menyusun olahan limbah perca kain songket sesuai dengan desain kalung pesta diatas kain flanel dan memasang tali kalung.
- f. Proses terakhir dari pembuatan kalung pesta dari limbah perca kain songket adalah melakukan *finishing* atau penyelesaian yaitu dengan menggunting dan merapihkan serat-serat benang yang keluar dari lingkaran lilitan dan serutan kain songket.

3. Deskripsi Data Hasil Pembuatan Kalung Pesta Dari Limbah Perca Kain Songket

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lima aksesoris jenis kalung pesta dengan desain yang berbeda. Berikut ini adalah deskripsi dari kelima produk kalung pesta dari limbah perca kain motif songket.

a. Kalung model 1.



Kalung dibuat dengan desain bentuk abstrak menggunakan dua teknik berupa teknik serut dan teknik lilit, desainnya yang abstrak dan tidak biasa ini memberikan kesan unik tersendiri bagi pemakai sehingga menambah kepercayaan diri. Memiliki keseimbangan asimetris karena bagian kanan dan kiri kalung bentuk nya tidak sama. Sebagai kalung pesta memiliki perpaduan warna analogous yang memberikan kesan mewah dan elegan. Menurut ukuran panjangnya merupakan jenis kalung Princess, dengan panjang kalung 24 cm.

b. Kalung model 2.



Kalung dibuat dengan desain simetris yaitu memiliki bagian yang sama pada kanan dan kiri nya. Desainnya yang simetris memberikan kesan lebih kalem dan tenang. Sebagai kalung pesta memiliki warna ungu yang memberikan kesan mewah dan anggun. Menurut ukuran panjangnya merupakan jenis kalung Princess, dengan panjang kalung 30 cm.

c. Kalung model 3.



Kalung dibuat dengan desain bentuk abstrak menggunakan dua teknik berupa teknik serut dan teknik lilit, desainnya yang abstrak dan tidak biasa ini memberikan kesan unik tersendiri bagi pemakai. Menurut ukuran panjang nya merupakan jeni skalung Princess., dengan panjang kalung 23 cm.

d. Kalung model 4.



Kalung dibuat dengan desain simetri yaitu memiliki bagian yang sama pada kanan dan kirinya. Desainnya yang simetris memberikan kesan lebih kalem dan tenang. Sebagai kalung pesta memiliki warna ungu yang memberikan kesan mewah dan anggun. Menurut ukuran panjangnya merupakan jenis kalung Princess, dengan panjang kalung 26 cm.

e. Kalung model 5.



Kalung dibuat dengan desain bentuk abstrak menggunakan dua teknik berupa teknik serut dan teknik lilit, desainnya yang abstrak dan tidak biasa ini memberikan kesan unik tersen diri bagi pemakai. Menurut ukuran panjang nya merupakan jenis kalung Princess., dengan panjang kalung 24 cm.

B. Hasil Dan Pembahasan

Produk diciptakan melalui sebuah desain. Dalam menciptakan suatu produk desainer harus paham dan mengetahui akan unsur dan prinsip desain tersebut. Unsur dalam produk aksesoris ini adalah tekstur dan warna. Unsur tersebut harus diterapkan agar mendapat suatu desain yang baik. Teknik atau cara penerapan unsur desain dikenal sebagai prinsip desain, prinsip desain tersebut antara lain adalah harmoni, proporsi,

irama, dan keseimbangan. Dan kelayakan suatu produk dalam pencapaian hasil dapat dinilai dari hasil unsur hasil maksimal, biaya rendah, harga terjangkau, dan bentuk yang

beragam. Kenyamanan dalam kegunaan suatu produk aksesoris menjadi salah satu faktor penting dalam kelayakan suatu produk aksesoris.

1. Analisis data berdasarkan unsur desain

Kelima produk yang diterima oleh peneliti seluruhnya menggunakan unsur desain. Empat panelis telah menilai produk tersebut berdasarkan unsur warna, bentuk dan tekstur. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keempat panelis maka diperoleh keterangan bahwa kalung nomor tiga bahwa dalam desain kalung pada nomor tiga kombinasi warna dan ukuran lilitan kain harus lebih bervariasi besar kecilnya lilitan agar terlihat bentuknya, sedangkan untuk keempat kalung yang lainnya sudah terdapat unsur garisnya.

Untuk segi fungsional keempat panelis berpendapat bahwa untuk hal keamanan, kenyamanan, dan ketahanan semua sudah terdapat pada produk aksesoris ini. Tetapi untuk kedua panelis menyatakan bahwa agar aksesoris dapat bertahan lama maka harus dirawat agar debu tidak masuk ke dalam lilitan kain.

2) Temuan penelitian berdasarkan segi estetika

Berdasarkan dari estetika dengan memperhatikan penampilan menarik dan bentuknya. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

“.....untuk segi estetika disini yang cukup bagus adalah kalung nomer satu, dua dan empat, karena untuk kalung nomer tiga dan lima terlalu sederhana dan kurang fariatif, karena pada dasarnya aksesoris itu adalah sesuatu yang dapat menunjang pakaian....” (1)

“.....pada kalung nomer tiga dari segi warna terlalu gelap, karna warna coklat untuk perhiasan pesta kurang menarik atau kurang menonjol, karena warna gelap mengesankan berat, mute dan warna kalung mempunyai warna yang sama, kalau mute diganti menjadi warna yg lebih terang atau yang lebih berwarna maka keseimbangan kalung akan lebih baik....” (2)

“....penerapan unsur dan prinsip desain pada kalung ini sudah baik, tetapi mute yang digunakan kurang menarik, sebaiknya mute diganti dengan bahan yang lebih menarik agar terlihat lebih wah pada kalung pesta tsb...” (3)

“.....penggabungan bentuk dalam tehnik lilit dari masing-masing kalung sudah baik, untuk keseimbangan kalung juga sudah baik, tetapi untuk dasar kalung jangan menggunakan kain flanel, karena bisa mengurangi nilai kalung...” (4)

“.....pusat perhatian pada kalung kurang karna mute dan tali rangkai yang digunakan terlalu sederhana dalam katagori kalung pesta, tetapi bahan dasar yang digunakan

perca kain motif songket yang digunakan cukup membantu dalam keseimbangan dan pusat perhatian pada kalung....” (5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa desain produk harus diperhatikan agar saat kalung tetap bisa menjadi pusat perhatian sebagai penambahan nilai berbusana, tapi tetap harus diperhatikan agar tidak terlalu berlebihan. Karena aksesoris itu adalah sebagai penunjang pakaian. Dan penggunaan material tambahan sebagai penghias harus mempunyai berat yang sama dengan material lain agar aksesoris terlihat seimbang tidak berat disatu sisi saja.

3) Temuan penelitian berdasarkan segi fungsional

Berdasarkan dari segi fungsional temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

“.....untuk kenyamanan dan keamanan tidak ada masalah, tetapi untuk soal ketahanan kalung, kalung akan bertahan lebih lama jika finishing nya disempurnakan...” (1)

“.....dari segi kenyamanan, kalung nomer lima tidak nyaman saat dipakai karena rantai yang dibuat dari perca kain dapat menimbulkan gatal dikulit melihat sifat kain yang berserat kasar, untuk pemeliharaannya kalung harus dimasukkan kedalam plastik atau kotak agar tidak berdebu dan jika dimasukkan kedalam plastik atau kotak, kalung akan bertahan lama....” (2)

“.....dalam finishing harus lebih diperhatikan lagi dalam pemilihan bahan finishing, seperti alas atau dasar kalung sebaiknya jangan menggunakan flanel, agar tidak mengurangi nilai keindahan kalung...” (3)

“.....aksesoris ini dapat bertahan lama karena bahan-bahan yang dipakai tidak mudah rusak, tetapi finishing tetap menjadi hal utama agar aksesoris dapat bertahan lama....” (4)

“.....sebagai kalung pesta, pusat perhatian pada kalung ini kurang, tetapi dilihat dari segi fungsional nya kalung tersebut bisa dipakai ke berbagai kesempatan....” (5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa finishing pada produk akan mempengaruhi ketahanan produk tersebut. Untuk hal perawatan juga tidak terlalu rumit, hanya perlu disimpan ditempat yang tidak berdebu seperti plastik dan kotak.Kembali lagi kepada material, material yang dipakai juga dapat mempengaruhi produk dari segi kenyamanan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sesudah melakukan wawancara dari kelima orang pakar penelis tentang hasil Kalung yang berbahan dari limbah kain motif songket yang dibuat dengan menggunakan tehnik lilit, maka dapat diambil kesimpulan pada pembahasan tiga sub fokus penelitian yang diajukan, yaitu penilaian produk berdasarkan dari segi style, segi estetika, dan segi fungsional.

1. Segi style eksotik dramatik

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada sub style etnik. Dari kelima produk yang telah dibuat oleh penulis, produk ini sudah memiliki karakteristik style etnik dramatik, kemudian untuk warna yang digunakan sudah termasuk kedalam warna etnik dramatik, ditambah dengan kombinasi warna menarik.

Kemudian untuk bentuk-bentuk tehnik lilit yang diaplikasikan kedalam desain kalung sudah sesuai dengan karakteristik kain tenun yang bersifat berurai sehingga mudah dibentuk. Untuk bentuk tehnik lilit yang diterapkan dalam pembuatan asesoris pada limbah kain motif songket yang mempunyai sifat kain tenun memberikan kesan yang baik oleh para informan.

2. Segi estetika

penerapan unsur dan prinsip desain untuk kelima kalung ini berguna untuk menambah nilai kehidupan apabila dinikmati secara visual. Untuk proporsi dan irama rangkaian bentuk kalung sudah sesuai dengan karakteristik desain produk yang baik, tetapi perlu diperhatikan untuk masalah keseimbangan, kalung ini terbuat dari bahan dasar limbah kain yang sifatnya tidak berat, sehingga untuk menambahkan material lain

untuk menghias kalung maka material tersebut harus memiliki berat yang sama dengan limbah kain agar kalung terlihat seimbang. Dan untuk pemampangan kalung sebaiknya menggunakan bahan dari rantai atau tali beludru.

3. Segi fungsional

Produk aksesoris ini sudah layak dijadikan aksesoris dan pelengkap busana hal tersebut terlihat dari keamanan, kenyamanan dan ketahanan. Kalung ini terbuat dari bahan yang halus sehingga terasa nyaman saat digunakan. Untuk perawatan kalung memerlukan tempat khusus agar tidak ada debu yang masuk kedalam sela-sela gulungan, tempat khusus tersebut seperti dimasukkan kedalam plastik atau kotak kalung.

B. KETERBATASAN

Penelitian yang berjudul penilaian produk kalung pesta dari limbah kain motif songket ini memiliki keterbatasan dalam setiap produknya.

1. Produk

Produk kalung ini memerlukan perhatian khusus dalam pembuatannya, untuk menciptakan bentuk-bentuk lilit dengan bentuk melingkar peneliti memerlukan bahan penunjang dan alat untuk mempermudah dalam pembuatannya, bahan penunjang dan alat yang dimaksud adalah tang dan pengait aksesoris. Dan untuk finishing produk agar produk bertahan lebih lama tidak cukup hanya dengan menggunakan lem saja, tetapi untuk memperkuat masing-masing rangkaian kalung peneliti harus mengaitkan masing-masing lingkaran lilit dengan cara menjahit tangan.

2. Objek

Berdasarkan hasil produk dengan skala warna yang tidak mengandung unsur tint, maka produk kalung ini cocok digunakan untuk orang berkulit putih dengan menggunakan perpaduan baju yang tidak terlalu banyak motif, disarankan menggunakan baju tanpa motif. Hal ini dimaksudkan agar kalung menjadi sumber pusat perhatian, dan agar sipemakai tidak terlalu terlihat penuh di tubuhnya, karena warna yang digunakan pada kalung ini warna gradasi.

Warna – warna athnik dramatik ini adalah warna – warna yang solid, sehingga sangat cocok dipakai untuk kalangan remaja akhir, yaitu pada usia 18 – 21 tahun.

3. Uji coba

Penelitian menyadari produk yang dihasilkan belum sempurna. Pada awalnya peneliti mencoba menggulung limbah kain tanpa tambahan bahan material penunjang lainnya, dan ternyata hasil yang didapatkan adalah bentuk-bentuk yang tidak sesuai harapan dan tidak konsisten. Sehingga penulis mencoba menambahkan bahan material penunjang lainnya agar hasilnya lebih maksimal, bahan material penunjang tersebut adalah kain flanel. Kain flanel yang digunakan untuk menjadi penguat atau alas bagi lilit – litan kalung sehingga dapat mudah dibentuk.

C. IMPLIKASI

Mengaplikasikan tehnik lilit pada asesoris dari limbah kain (tenun) motif songket ini merupakan karya inovasi dan cara baru dalam penggunaan material pembuatan asesoris. Material limbah kain dengan tehnik lilit ini menghasilkan produk yang unik dan indah, material yang digunakan juga sangat mudah dijumpai, sehingga tidak sulit untuk mencari material ini.

Penelitian ini menghasilkan data berupa dokumentasi langkah dalam proses pembuatan produk aksesoris. Dokumentasi tersebut diharapkan menjadi acuan bagi pembaca yang ingin meningkatkan kreativitas dalam membuat aksesoris. Hasil penilaian terhadap aksesoris berdasarkan unsur dan prinsip desain diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi siapa saja yang membuat aksesoris agar produk yang dihasilkan berkarakter.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, implikasi yang diperoleh adalah :

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi dalam pembuatan kalung berbahan
2. Pengembangan pembuatan produk dari perca kain songket yang tidak bernilai bila diolah akan menambah nilai kain tersebut.
3. Melihat dari pengolahan dan proses pembuatan yang agak sulit maka sangat berdampak pada program studi tata busana sebagai media pembelajaran bidang kerajinan asesoris dan monumental tekstil.
4. Untuk mahasiswa agar termotivasi menemukan sesuatu kain yang dianggap sampah atau limbah saja dapat menjadi produk yang bernilai pakai dan bernilai ekonomis.

D. Saran

Pada akhir penelitian, terhadap beberapa saran yang diajukan yaitu.

1. Disarankan pada program studi tata busana agar mata kuliah kerajinan acecoris dan monumental tekstil lebih di perdalam lagi, mengenai macam-macam tehnik mengolah limbah kain serta dapat di wujudkan menjadi benda yang dapat di pakai, karna mata kuliah ini sangat berguna sekali untuk membuka wawasan dan menuangkan kreatifitas mahasiswa yang selanjutnya akan di lanjutkan pada dunia kerja setelah lulus kuliah.
2. Bagi mahasiswa tata busana disarankan untuk terus menggali kreatifitas khususnya dalam pembuatan pengolahan limbah perca kain agar menjadi produk yang bernilai lebih seperti kalung.
3. Bagi peneliti, agar dapat memaksimalkan hasil penelitian dengan mengembangkan kreasi yang lebih baik dalam tehnik pembuatan, pemilihan warna dan bentuk sebagai pengembangan teknologi.

Kepada peneliti selanjutnya agar membagikan keterlampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki kepada orang lain agar dengan itu dapat memberi motivasi kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – buku

Bodgan dan Taylor, Pengertian Penelitian Kualitatif, 1992

Deden Abdurahman, Biologi kelompok pertanian dan kesehatan, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, h.1146.

Nurah Martuyanti Sufty dkk, Pernak Pernik Pemanis Rumah, Depok: Penebar Swadaya, 2010

Kottler dan Amstrong, 1996 : 2274

Soemamo Uci, Kalung Chic & Unik buatan sendiri, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009

W.H. Mayyal, Principle In Design, London, 1979

B. website

Depdiknas, 2004 : 4, <http://www.scribd.com/doc/pengertian.penilaian.com>

<http://.google.co.id/?id/jenis/kalung>

www.mmindustri.co.id/limbah-tekstil

www.duniagarmen.blogdetik.com

wawasanbiologi.blogspot.com/pengolahan-dan-pemanfaatan-limbah.com

<http://id.wikipedia.org/produk>

http://www.kampusbook.com/daftar-buju&cat.id=61&prod_id=14486

LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



